

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada kelas XII jurusan Pemasaran 1 dan Pemasaran 2 yang terdapat dua kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas untuk diberikannya perlakuan atau *treatment* yang menggunakan teknik *focus group discussion* atau diskusi kelompok terarah, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang untuk perbandingan atau yang tidak diberikan *treatment*. Jumlah sampel keseluruhan yang diambil sebanyak 52 siswa perempuan yang sudah ditentukan sesuai dengan kriteria penelitian, yang kemudian di bagi menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dari uji hipotesis yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, dapat dilihat hasil analisis data pada tabel yang sudah diringkas untuk memberi penjelasan dari pengaruh *focus group discussion* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa pengguna kosmetik wajah disekolah kelas XII SMKN 2 Blitar. Sesuai dengan hasil rekapitulasi hasil yang sudah diperoleh menunjukkan bahwa teknik *focus group discussion* atau diskusi kelompok terarah terdapat suatu pengaruh positif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMKN 2 Blitar terkhususnya pada siswi pengguna kosmetik wajah berlebihan disekolah, yang dapat dilihat dari perbedaan hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *focus group discussion* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang dijelaskan oleh Prijodarminto bahwa perilaku disiplin merupakan suatu situasi yang muncul melalui serangkaian proses perilaku manusia yang memperlihatkan nilai

kepatuhan, ketaatan, keteraturan, kesetiaan hingga nilai ketertiban yang sudah merupakan satu kesatuan dari hidup manusia atas perilaku yang dilakukannya dimana hal ini bukanlah menjadi beban bagi individu itu sendiri, melainkan akan menjadikan hal tersebut sebagai beban apabila ia tidak memiliki perilaku disiplin.

Dapat dikatakan bahwa disiplin adalah perilaku yang terbentuk melalui proses perilaku yang memperlihatkan nilai kepatuhan individu dalam mematuhi serta menjalankan tata tertib yang berlaku, didorong atas kesadaran diri, mampu mengatur diri sendiri, dan menjalankan tanpa ada rasa beban.

Teknik *focus group discussion* bisa efektif untuk diterapkan, hal ini berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Dina Aprilia yang menyatakan bahwa untuk mengurangi stress pada siswa SMA yang akan menghadapi ujian akhir nasional dengan menggunakan *Focus Group Discussion* yang menunjukkan perbedaan hasil nilai *pre-test*, serta *post-test*. Sesuai dari hasil analisis terdapat perbedaan yang sangat signifikan nilai stress pada kelas eksperimen. Perbedaan tersebut ditunjukkan dengan adanya nilai rerata skor stress *pretest* sebesar 81,070 *posttest* = 73,600.

Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Made Abdi Dharma Laksana yang berjudul "*Focus Group Discussion (FGD) Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)*". Dari hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat prokrastinasi akademik siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil penelitian membuktikan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dalam prokrastinasi akademik siswa ($z = -4,459$ dan $p = 0,000 < 0,05$).

Dari hasil pembuktian uji t-test SPSS, bahwa FGD dapat mengurangi tingkat prokrastinasi akademik siswa sekolah menengah pertama.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik FGD ini mempunyai manfaat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, dengan adanya teknik ini siswa akan mampu dalam menentukan sikap sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah melalui beberapa pengalaman yang sudah didapatkan yang otomatis memiliki pengaruh langsung dalam menentukan perubahan perilaku serta sikap kearah yang lebih maju.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan empat macam pembahasan topik atau permasalahan yang digunakan sebagai bahan topik diskusi. Dari hasil kegiatan tersebut siswa berusaha untuk mengembangkan kemampuannya dalam berpikir kritis sehingga selanjutnya akan berdampak positif pada perilaku dan sikap yang akan diambil terutama dalam mematuhi peraturan tata tertib sekolah, khususnya mengurangi penggunaan kosmetik wajah berlebihan di sekolah.

Teknik *focus group discussion* ini diberikan kepada kelas eksperimen saja yang sudah jelas hasilnya memiliki perbedaan yang lebih tinggi dari kelas kontrol. Hal itu dapat dilihat melalui tabulasi data kelas eksperimen dan kelas kontrol dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Perbedaan nilai tersebut jelas terjadi karena adanya kelas kontrol yang kurangnya pembelajaran atas pengalaman baru yang diterapkan pada kelas eksperimen.

Teknik *focus group discussion* atau diskusi kelompok terarah adalah salah satu bagian dari layanan bimbingan kelompok dilakukan. Melalui penerapan teknik tersebut merupakan suatu tujuan bimbingan dalam meningkatkan

kedisiplinan siswa. Selain itu pada kegiatan ini siswa memperoleh kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapatnya di hadapan seluruh peserta kelompok tanpa ada paksaan dari siapapun. Hal ini juga untuk mendorong siswa memiliki rasa kepekaan diri akan suatu pelanggaran yang telah atau pernah dilakukannya disekolah dengan tidak mentaati peraturan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan dari beberapa hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang sudah dilaksanakan, hal tersebut telah memperoleh hasil yang cukup berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan siswa pengguna kosmetik wajah disekolah kelas 12 SMKN 2 Blitar. Jadi hasil yang sudah diperoleh sebagai berikut:

Terdapat Pengaruh *Focus Group Discussion* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pengguna Kosmetik Wajah Disekolah Kelas XII SMKN 2 Blitar.